

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Siswa Kelas IV Secara Mandiri Melalui Pemberian Reward Dengan Model Problem Based Learning

Masliana Tarigan
SD Negeri 14 Tanjungan

Dicky Aprianto
STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Email : tariganmasliana@gmail.com¹, dickyaprianto3@gmail.com²

Abstract. *This research aims to determine how the learning process is based on practical learning after giving reward with the Problem Based Learning (PBL) model. This Classroom Action Reserch has 4 stages, namely planning, implementation, evaluation and reflection. The subjects in this study were 12 fourth grade students, namely 3 males and 9 females. Data collection used in this study is 1. Test technique with the target achievement of mature, proficient, feasible, and newly developing2. Observation with the Pancasila Student Profile indicator with self-direction and mutual cooperation the result of the study show that the determination of the PBL model can improve learning outcomes where in Cycle 1 wich was included in the low category increased to 37% feasible, proficient 50%, Proficient 13%. And in cycle 2 it increased to proficient 37% and proficient 63%.*

Keyword : *Class Action Reserch, Reward, Problem Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pemberian reward dengan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 orang yaitu 3 laki-laki dan 9 perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Teknik Tes dengan target capaian mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. 2. Observasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi mandiri dan gotong royong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dimana pada Siklus 1 yang termasuk kategori rendah meningkat menjadi layak 37%, cakap 50%, mahir 13%. Dan pada Siklus 2 meningkat menjadi cakap 37%, dan mahir 63%.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Rewrd, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Desi pristiwanti dkk, 2022)

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Katolik tidak hanya mengejar prestasi akademik tetapi juga mengembangkan sikap kejujuran, kepekaan, dan sikap bijaksana dalam hati nurani manusia. Peran sekolah terutama guru Agama Katolik merupakan partisipasi sekolah dalam tugas gereja yaitu mendidik dan membentuk peserta didik yang merupakan anak-anak Allah menjadi anak pembawa terang. Pendidikan agama di harapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan tetapi juga mengasah ketrampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Maka dari itu pelajaran agama menekankan tentang budi pekerti, Hakekat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta tanah air (Wiwit dkk, 2020)

Bergabungnya mata pelajaran agama lain mengikuti pelajaran Agama Katolik menyebabkan siswa kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama juga tidak termasuk dalam mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dalam situasi tersebut guru agama harus mampu menciptakan situasi, kreatif dan memilih metode sehingga pelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat peserta didik.

Siswa pada usia 10 hingga 11 tahun (kelas IV) pada umumnya mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada dirinya. Perubahan-perubahan tersebut terkadang menimbulkan konflik dalam diri mereka, sehingga sering sekali mereka terlihat gelisah, bingung, diam dan ada juga yang menjadi nakal. Oleh karena itu, selain dari guru

pihak kesehatan juga sudah ikut andil dalam menyampaikan tentang perubahan yang mereka alami.

SDN 14 Tanjungan memiliki visi yang jelas dalam menciptakan anak-anak bangsa yang cerdas, kreatif, terampil, aktif, berbudaya yang berlandaskan keimanan dan ilmu pengetahuan teknologi. Misi sekolah juga tidak kalah penting yaitu menciptakan dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat, memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan mengoptimalkan kondisi sekolah yang menyenangkan sehingga mendorong anak didik untuk belajar. Peserta didik kelas IV SDN 14 Tanjungan sudah sangat baik dalam Pelajaran Agama Katolik. Mereka sudah menghafal doa-doa Katolik dengan baik dan sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Namun beberapa di antara mereka masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran agama dan bagi yang sudah aktif mereka kurang memahami secara mendalam ajaran-ajaran agama serta menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak di antara peserta didik yang menganggap pelajaran agama adalah pelajaran yang mudah jadi tidak perlu banyak belajar. Peserta didik menganggap pelajaran agama hanya perlu di hafal tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Peserta didik hanya mementingkan pelajaran lain karena di anggap lebih sulit dan sebagai penentu kelulusan.

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Menurut Oemer Hamalik (2009) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan “ hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan “ hasil belajar merupakan hasil dari mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan Enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- Pemahaman, mencakup tentang hal yang dipelajari

- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian – bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sugihartono,dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa pemberian reward . Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian reward menuntut guru memberikan sesuatu kepada siswa.

C. Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik,dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam

hubungan kerukunan antaraumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

D. Karakteristik Pendidikan Agama Katolik

1. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua terutama dalam pendidikan iman anak. Keluarga merupakan tempat awal peserta didik untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Negara juga memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik. Pendidikan Agama Katolik merupakan usaha yang di lakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan ketakwaan kepa Tuhan Yang Maha Esa.

Perencanaan yang telah di susun tersebut tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama Katolik di jalankan sebagai proses komunikasi iman. Proses tersebut meliputi kemampuan: memahami, menginternalisasi, menghayati iman yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam membangun hidup yang semakin beriman. Pengetahuan dapat di peroleh dari aktivitas seperti: memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi. Keterampilan dapat di peroleh melalui aktivitas seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Sedangkan untuk sikap dapat di peroleh dari kemampuan: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup Pendidikan Agama Katolik terdapat empat elemen dengan keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat elemen tersebut yaitu:

- a. Pribadi Peserta Didik;** elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan yang di panggil untuk membangun sebuah hubungan dengan sesama dan lingkungannya sesuai dengan tradisi Katolik.
- b. Yesus Kristus;** elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladaninya.
- c. Gereja;** elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja dalam kehidupannya.

d. Masyarakat; elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

4. Model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pemahaman Pelajaran Agama Katolik sangat berbedanya dengan pelajaran pada bidang ilmu lain. Oleh karena itu pendekatan saintifik untuk pendidikan agama perlu dipahami secara tepat. Tidak semua pembelajaran agama Katolik dapat dipahami dan diuraikan secara ilmiah atau dipahami secara logis dan nyata. Pendidikan Agama Katolik mempunyai dimensi ilahi dan misteri yang tidak bisa dijelaskan dan didekati secara saintifik. Model yang biasa digunakan adalah model komunikasi iman dan internalisasi iman, analisa sosial, reflektif dan lain-lain.

E. Model Pembelajaran Based-Learning

1. Pengertian PBL

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2. Kelebihan Model PBL

- a. Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- b. Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dengan orang lain
- c. Peserta didik memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber
- d. Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- e. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- f. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- g. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

3. Kekurangan Model Pembelajaran Based Learning

- a. Peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai
- b. Membutuhkan banyak waktu dan biaya
- c. Tidak semua mata Pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini

- d. Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- e. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif.

4. Sintak PBL

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan di selesaikan.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan.

c. Memberi bimbingan penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membantu peserta didik untuk mampu mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan di selesaikan.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan pemecahan masalah yang sesuai dengan informasi dan membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan temannya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil belajar dan tindakan-tindakan (Syafudin Nurudin, 2018)

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan meningkatkan layanan keprofesionalan pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan PTK yaitu :(a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan (c) Pengamatan dan (d) Refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada PTK ini adalah tes hasil belajar penulis menggunakan tes hasil belajar kognitif kualitatif dan kuantitatif,serta observasi sikap dari indikator dimensi bergotong royong.

Teknis Analisis Data

Menurut Elma Sutriani (2019) analisis adalah proses menyusun, mengkategorikan data,mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang

dimaksud. Tanpa ada susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel ataupun yang sederajat yang akan dibahas.

1. Teknik Analisa Data Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menguraikan data yang menjadi hasil observasi penelitian. Dalam teknik ini ada 2 yang di observasi yaitu observasi terhadap penggunaan Refleksi keaktifan dan kegiatan Psikomotorik peserta didik SDN 14 Tanjungan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini merupakan teknik yang di buat untuk mengolah data dalam bentuk angka. Dalam analisis ini data akan diuraikan menurut capaian belajar peserta didik yang dilihat dari hasil belajar atau hasil evaluasi. Data kuantitatif diperoleh dari tes yang berupa post test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siklus 1

Pada Siklus 1, pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga pada pukul 08.00-09.45 WIB selama 3x35 menit. Materi yang dibawakan pada pertemuan tersebut adalah Menghormati Orang Tua.

a. Hasil pengamatan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong

Pada pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran pemberian reward dengan metode Problem Based Learning yang di bantu dengan beberapa gambar. Dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Elemen kolaborasi dengan sub elemen : kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama

No	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Skor	Ket
		Menghargai Sesama Teman	Kerjasama	Solidari Dan Empati	Musyawah Mufakat	Tolong Menolong			
1	Marta Sitohang	4	4	3	2	4	17	85	Berkembang sesuai Harapan

2	Efifani Purba	3	3	4	3	2	15	75	Berkembang sesuai Harapan
3	Santa Situmorang	3	3	2	2	3	13	65	Mulai Berkembang
4	Rinto Sinaga	2	3	2	3	3	13	65	Mulai Berkembang
5	Jelita Manik	3	2	3	3	3	14	70	Berkembang sesuai Harapan
6	Selymia Sitohang	3	2	3	3	3	14	70	Berkembang sesuai Harapan
7	Cilesti Sinaga	2	4	3	3	4	16	80	Berkembang sesuai Harapan
8	Berkat Sinaga	2	3	3	2	3	13	65	Mulai Berkembang
9	Angel Sitohang	3	2	3	3	3	14	70	Berkembang sesuai Harapan
10	Evelyn Sinaga	4	2	3	4	3	16	80	Berkembang sesuai Harapan

1	Stevani	3	3	2	3	3	15	75	Berkembang sesuai Harapan
1	Sinaga								
1	Santo	3	2	3	2	2	12	60	Baru Berkembang
2	Situmorang								
									71,66

Tabel Rubrik Penilaian Profil Pelajar Pancasila

Sublemen	Kategori			
	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menunjukkan inisiatif dan bekerja sama secara mandiri	Tidak menunjukkan inisiatif dan menunggu arahan dari orang lain	Menunjukkan inisiatif, namun masih belum menunjukkan masih membutuhkan bimbingan	Menunjukkan inisiatif, dan dalam pelaksanaan tugas masih membutuhkan bimbingan	Menunjukkan inisiatif dalam mencari ide, dan mampu melaksanakannya tanpa ada bimbingan
Menunjukkan sikap aktif terhadap orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok	Tidak menunjukkan sikap aktif terhadap orang lain dan mengabaikan anggota kelompok	Kadang menunjukkan sikap aktif namun anggota tidak di dorong secara optimal	Sering menunjukkan sikap dan aktif dalam kelompok dan terkadang mendorong anggota kelompok untuk aktif	Sudah aktif untuk mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi dan berusaha menuntun kelompok untuk mendengar dan menghargai.

Keterangan:

Sangat Berkembang : 85-100

Berkembang Sesuai Harapan : 65-84

Mulai Berkembang : 40-64

Belum Berkembang : 0-39

b. Hasil capaian Siklus Belajar

Untuk data tes hasil belajar pada aspek kognitif kuantitatif pada Pelajaran agama Katolik yang menggunakan metode PBL yang menggunakan media video dan gambar untuk materi Menghormati Orang Tua yang penulis dapat dari tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan setelah proses pembelajaran . Hasil datanya adalah sebagai berikut :

No	Nama	Skor
1	Marta Situmorang	80
2	Selymia Sitohang	70
3	Cilesti Sinaga	74
4	Efifani Purba	75
5	Jelita Manik	68
6	Santa Situmorang	70
7	Evelyn Sinaga	80
8	Angel Sitohang	68
9	Stevani Sinaga	70
10	Berkat Sinaga	65
11	Rinto Sinaga	69
12	Santo Sitohang	60
Rata-rata		70,75

2. Hasil Pembelajaran Siklus 2

Hasil pembelajaran agama Katolik yang menggunakan model Problem Based Learning dengan menggunakan media video dan gambar dengan materi Menghormati Orang Tua pada Siklus 2 ini dilaksanakan pada 18 September yaitu pada jam Pelajaran pertama sampai ketiga. Hasil data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

a. Hasil pengamatan karakter profil Pelajar Pancasila dengan dimensi gotong royong.

Untuk tahapan observasi pada proses pembelajaran Menghormati Orang Tua dengan menggunakan metode PBL dengan bantuan media video dan gambar mencakup rincian: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk karakter profil Pelajar Pancasila dengan dimensi bergotong royong dan dengan sub elemen: Kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan.

No	Nama	Indikator Penelitian					Jumlah	Skor	Ket
		Menghargai Sesama Teman	Kerjasama	Solidari Dan Empati	Musyawah Mufakat	Tolong Menolong			
1	Marta Sitohang	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Berkembang
2	Efifani Purba	3	4	4	3	4	18	90	Sangat Berkembang
3	Santa Situmorang	4	4	3	3	4	16	80	Berkembang sesuai Harapan
4	Rinto Sinaga	3	3	3	3	3	15	75	Berkembang sesuai Harapan
5	Jelita Manik	3	3	3	3	4	15	80	Berkembang sesuai Harapan
6	Selymia Sitohang	4	3	4	3	3	17	85	Berkembang sesuai Harapan
7	Cilesti Sinaga	3	4	3	3	4	17	85	Berkembang sesuai Harapan

8	Berkat Sinaga	2	3	3	4	3	14	75	Berkembang sesuai Harapan
9	Angel Sitohang	3	2	3	4	3	15	75	Berkembang sesuai Harapan
10	Evelyn Sinaga	4	4	3	4	3	18	90	Sangat Berkembang
11	Stevani Sinaga	3	4	2	3	3	16	80	Berkembang sesuai Harapan
12	Santo Situmorang	3	2	3	2	3	13	65	Baru Berkembang
									81,25

Tabel Rubrik Penilaian Profil Pelajar Pancasila

Sublemen	Kategori			
	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menunjukkan inisiatif dan bekerja sama secara mandiri	Tidak menunjukkan inisiatif dan menunggu arahan dari orang lain	Menunjukkan inisiatif, namun masih belum menunjukkan masih membutuhkan bimbingan	Menunjukkan inisiatif, dan dalam pelaksanaan tugas masih membutuhkan bimbingan	Menunjukkan inisiatif dalam mencari ide, dan mampu melaksanakannya tanpa ada bimbingan
Menunjukkan sikap aktif	Tidak menunjukkan	Kadang menunjukkan	Sering menunjukkan	Sudah aktif untuk

terhadap orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok	sikap aktif terhadap orang lain dan mengabaikan anggota kelompok	sikap aktif namun anggota tidak di dorong secara optimal	sikap dan aktif dalam kelompok dan terkadang mendorong anggota kelompok untuk aktif	mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi dan berusaha menuntun kelompok untuk mendengar dan menghargai.
---	--	--	---	--

Keterangan:

Sangat Berkembang : 85-100

Berkembang Sesuai Harapan : 65-84

Mulai Berkembang : 40-64

Belum Berkembang : 0-39

No	Nama	Skor
1	Marta Situmorang	95
2	Selymia Sitohang	82
3	Cilesti Sinaga	85
4	Efifani Purba	88
5	Jelita Manik	76
6	Santa Situmorang	78
7	Evelyn Sinaga	86
8	Angel Sitohang	76
9	Stevani Sinaga	78
10	Berkat Sinaga	75
11	Rinto Sinaga	78
12	Santo Sitohang	66
Rata-rata		80,25

Pembahasan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi Menghormati Orang Tua dan menggunakan metode pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran pada siklus peserta didik merasa senang, mandiri, dan bertanggung jawab.

Peserta didik tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga informasi dan penjelasan guru. Mereka juga dituntut untuk berfikir untuk mencari jawaban atau pemecahan dalam suatu masalah.

a.Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 71,66 dan capaian prestasi belajar 70,75. Dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Katolik materi Menghormati Orang Tua belum dapat tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya peserta didik dalam membaca, kurang fokus saat belajar dan mereka menganggap pelajaran Agama Katolik kurang penting karena bukan pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional.

b.Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran agama Katolik materi Menghormati Orang Tua yang diperoleh pada Siklus II adalah 81,25 dan capaian hasil prestasi belajar 80,25. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika kita bandingkan pada siklus I dan siklus II maka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada proses pembelajaran siklus II guru telah menerapkan pembelajaran yang interaktif terutama dengan pemberian reward, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat di dalam belajar karena merasa di hargai dengan apa yang mereka dapat.

Perbandingan Dimensi Gotong Royong profil Pelajar Pancasila

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Marta Situmorang	85	95
2	Efifani Purba	75	90
3	Santa Situmorang	65	80
4	Rinto Sinaga	65	75
5	Jelita Manik	70	80
6	Selymia Sitohang	70	85
7	Cilesti Sinaga	80	85
8	Berkat Sinaga	65	75
9	Angel Sitohang	70	75
10	Evelyn Sinaga	80	90
11	Stevani Sinaga	75	80

12	Santo Sitohang	60	65
	Rata-rata	71,66	81,25

Perbandingan Capaian Hasil Belajar

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Marta Situmorang	80	95
2	Efifani Purba	70	82
3	Santa Situmorang	74	85
4	Rinto Sinaga	75	88
5	Jelita Manik	68	76
6	Selymia Sitohang	70	78
7	Cilesti Sinaga	80	86
8	Berkat Sinaga	68	76
9	Angel Sitohang	70	78
10	Evelyn Sinaga	65	75
11	Stevani Sinaga	69	78
12	Santo Sitohang	60	66
	Rata-rata	70,75	80,25

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Tanjung pada mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti. Model PBL memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, pemahaman tentang materi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terutama dalam kerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam target capaian hasil prestasi belajar dengan model Problem Based Learning juga terlihat mengalami peningkatan dimana pada tahap siklus 1 menghasilkan nilai 71,66 dan pada siklus 2 memperoleh hasil 80,25

DAFTAR PUSTAKA

- Ammirudin, Dinda May Sarah, Aninisa Indah Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, Pebri Elsa Manora Simamora, 2022, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. 1
- Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana, 2021, *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, 2022, “*Pengertian Pendidikan* Vol. 4 No. 6
- Dimiyati dan Mijiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamrah, S B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung Bumi Aksara
- Novriana Irma, 2022, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Rambutan*
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rieneke Cipta
- Umy Kusyairy, Sulkipli, 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 6 No. 2
- Wahyu Rikha Rofikhatu Ula, Yoga Awalludin Nugraha, Dina Cahya Rohim, 2022. *Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. VOL. 8 No. 3
- Zoebaidha Siti, 2020, *Penggunaan Media Prezi dan Kahoot Serta Pemberian Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 8 No. 2